

# **PENGARUH MEDIA SERBANEKA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI AKHLAK DI PONDOK PESANTREN WALISONGO PUTRA CUKIR JOMBANG**

**Ibnu Alan Ubaidirrohman\***

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: [Ibnu.alan.u.21.07.99@gmail.com](mailto:Ibnu.alan.u.21.07.99@gmail.com)

**Abstract:** *Miscellaneous media are expected to provide effective learning methods and generate feedback related to students' understanding of a material. Therefore, this research was conducted with the aim of 1) knowing the application of various media at the Walisongo Putra Cukir Jombang Islamic Boarding School, 2) knowing the level of understanding of moral material by students at the Walisongo Putra Cukir Jombang Islamic Boarding School and 3) knowing the effect of various media on understanding the material. morals at the Walisongo Putra Cukir Islamic Boarding School, Jombang. The research method uses a quantitative approach that is *expost facto*, with a research sample of 20 students. The research data were analyzed with the help of the SPSS version 16.0 application. The results showed that the multifarious media had been applied quite well, as seen from the increased enthusiasm of the students, but the results of the analysis showed that there was no significant influence in the application of the multifarious media on the understanding of moral material at the Walisongo Putra Cukir Jombang Islamic Boarding School.*

**Keyword:** *Miscellaneous Media, Understanding Moral Material*

**Abstrak:** Media serbaneka diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif dan menimbulkan umpan balik terkait pemahaman santri akan sebuah materi. Maka dari itu, pengkajian ini dilakukan agar dapat mengetahui penerapan media serbaneka di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang, 2) mengetahui tingkat pemahaman materi akhlak oleh santri di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang serta 3) mengetahui pengaruh media serbaneka terhadap pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *expost facto*, dengan jumlah sampel penelitian 20 santri. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16. Hasil pengkajian menyatakan jika media serbaneka telah diterapkan dengan cukup baik terlihat dari antusias santri yang meningkat, akan tetapi hasil analisis menunjukkan jika tidak adanya pengaruh yang mencolok dalam pengaplikasian media serbaneka akan pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang.

**Kata Kunci:** Media Serbaneka, Pemahaman Materi Akhlak

---

\*Alumni S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

## PENDAHULUAN

Media dalam dunia belajar adalah sebuah alat untuk meningkatkan keaktifan proses belajar dan mengajar, dengan bermacam-macam media maka setiap media memiliki ciri yang tidak sama antara satu sama lain agar pelajar merasa tertarik dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran sendiri merupakan apa saja yang dapat dipakai tenaga pendidik untuk memahami materi, agar bisa menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian proses transfer ilmu menjadi lebih mudah dipahami dan efisien.<sup>1</sup>

Media serbaneka yang termasuk salah satu macam media pembelajaran adalah media yang diterapkan dengan menyesuaikan potensi pada suatu daerah. Manfaat media serbaneka secara garis besar adalah memperbaiki interaksi antara santri dengan ustadz agar kegiatan transfer ilmu lebih lancar. Adapun manfaat media serbaneka secara khusus adalah:<sup>2</sup> proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan kualitas pemahaman materi akhlak santri, serta media membuat proses kegiatan mengajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sehingga inovasi dalam media serbaneka ini sendiri sangatlah penting menyesuaikan kelebihan yang ada pada daerah masing-masing. Dengan memaksimalkan lingkungan yang ada di sekitar pondok Walisongo putra penulis akan mengembangkan media serbaneka yang dapat membantu pembelajaran akhlak di pondok tersebut. Semua ini butuh dilakukan agar proses pembelajaran lebih menarik, tidak monoton dan tidak membosankan sehingga akan memperlancar terjadinya *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang selalu ada pada setiap lembaga pendidikan seperti MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, ataupun Pondok Pesantren. Pemahaman materi pelajaran Akhlak lebih pada penekanan dalil dan teori. Hal tersebut membuat santri akan lebih cepat jenuh karena proses kegiatan belajar yang kurang menarik, dengan adanya berbagai macam media yang memiliki daya tarik tertentu diharapkan santri dapat belajar sambil bersenang-senang agar santri lebih merasa enjoy dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Tak hanya belajar, melalui media mereka akan diajak melakukan perbuatan yang sesuai dengan teori karena menurut Quraish Shihab akhlak adalah perbuatan yang secara fitrah manusia lebih cenderung kepada kebaikan.<sup>3</sup>

Pendidik mempunyai peran yg penting di kehidupan manusia. Maka dari itu, ikhtiyar dalam membuat media pembelajaran yg efektif yang cocok dengan kondisi suatu daerah tersebut harus kita ditingkatkan. Untuk mncapai pendidikan yang baik, guru harus memiliki kemampuan dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu yang mempunyai kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesiional.<sup>5</sup> Pemanfaatan media belajar dari lingkungan sekitar atau media serbaneka saat ini sangatlah kurang padahal media yang paling efektif adalah media belajar yang diciptakan berdasarkan sumber daya terdekat dari lingkungan tersebut. Akhlak merupakan pelajaran yg mencakup nilai dari suatu perbuatan yang dimiliki seseorang, sifat baik atau terpuji dan sifat yang

---

<sup>1</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2003), Hal.3.

<sup>2</sup> Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta: PT Multi Kreasi 18, 2010), Hal. 6

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan,2000) hal. 254

Media serbaneka adalah media belajar yang paling tepat digunakan dalam pemahaman materi akhlak, karena akhlak dalam agama Islam sendiri pasti mencakup seluruh aspek kehidupan, baik itu bersifat sosial, individu, kelompok, dan lainnya. Dari semua pandangan di atas agama Islam sudah memiliki dan menetapkan *manhajj* (sistem) yg terstruktur dalam rangka menuju pada kemuliaan. Walaupun dengan sebutan norma masyarakat, tradisi, filsafat, kearifan lokal, dan lainnya.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan media yang tepat, permasalahan pembelajaran yang disebabkan materi yang terlalu banyak pun tidak menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mencari solusi mengenai permasalahan pemahaman materi. Diharapkan hasil penelitian ini akan membuat santri dapat membedakan dengan baik *akhlakul karimah* dan *akhlakul mazmumah* sampai pada akhirnya dapat diaplikasikan di dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga membuat ketakutan kita terhadap kerusakan akhlak di akhir zaman ini berkurang. Pada saat seorang individu mempunyai pemahaman dan harapan yang mulia yaitu keridhoan Yang Maha Kuasa, maka secara otomatis individu tersebut akan menganggap remeh apapun yang bertentangan dengan harapan tersebut yang tidak lain adalah segala perbuatan yang tidak disukai oleh Tuhan Sang Khalik.<sup>5</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian jenis *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>11</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan 25 santri Pondok Pesantren Walisongo Putra yang terdiri dari 13 santri MTs dan 12 santri MA sebagai populasi. Adapun sampel contoh yang peneliti ambil pada penelitian ini ialah santri Pondok Pesantren Walisongo putra dengan mengambil sampel 20 santri.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dokumentasi dan angket. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah media serbaneka sebagai variabel independen yang dikumpulkan menggunakan angket, dan pemahaman materi akhlak sebagai variabel dependen yang dikumpulkan menggunakan soal dan dokumentasi. Kuesioner atau yang biasa kita sebut angket adalah metode penghimpunan data dengan cara memberikan suatu daftar yang berisi beberapa pertanyaan kepada orang responden) untuk diisi. Dalam pengkajian permasalahan ini peneliti memakai beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diberikan lalu responden diberikan pilihan jawabannya sudah disediakan, sehingga setiap individu yang menjawab bisa memilih diantara pilihan jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Reliabilitas suatu susunan variabel boleh dibilang layak apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai 0,60.<sup>17</sup> Dengan menggunakan program SPSS pada komputer. Untuk menguji reliabel tidaknya suatu penelitian digunakan rumus spearman brown sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Yusuf al Qardhawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik*, (Risalah Gusti, Surabaya, 1995), hlm.131

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", (Juli 2017), Jurnal Pendidikan Islam, hlm 45.

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas instrument

$r_{xy}$  : nilai koefisien korelasi

**Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0–0,2	Kurang Reliabel
0,2–0,4	Agak Reliabel
0,4–0,6	Cukup Reliabel
0,6–0,8	Reliabel
0,8–1,0	Sangat Reliabel

## HASIL PENELITIAN

Berlandaskan dari pengumpulan informasi yang telah dilakukan menggunakan pembagian angket, diperoleh hasil skoring dan efektifitas penggunaan media serbaneka pada 20 santri Pondok Pesantren Walisongo adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Penelitian Media Serbaneka**

No	Skor	No	Skor
1	88	11	87
2	69	12	67
3	90	13	90
4	83	14	82
5	90	15	90
6	65	16	65
7	77	17	75
8	86	18	85
9	72	19	71
10	83	20	72

**Tabel 3. Prosentase Pemahaman Media Serbaneka**

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	65-73	7	35.0
	Sedang	74-82	3	15.0
	Tinggi	83-90	10	50.0
	Total		20	100

Berdasarkan informasi yang dipaparkan pada tabel 5 di atas dilakukan analisa data tentang penerapan media serbaneka. Kesimpulan analisa nilai yang tertulis pada tabel di atas dapat diketahui frekuensi pada presentase penerapan media serbaneka melalui cara klasifikasi. Adapun jarak antara nilai penerapan media serbaneka tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 65, yakni jumlah skor dari 20 santri yang menjawab angket dengan nilai jawaban 5-1 atau 1-5. Setelah mengetahui nilai interval di atas selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kategori, frekuensi, dan presentase penerapan media serbaneka.

Dilihat pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 santri yang menjawab angket menunjukkan kategori rendah dengan frekuensi 7 dan presentase 35%, kategori sedang dengan frekuensi 3 dan presentase 15%, serta kategori tinggi dengan frekuensi 10 dan presentase 50%. Sedangkan untuk mengetahui presentase secara umum penerapan media serbaneka, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\sum \text{total}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.597}{18 \times 5 \times 20} \times 100\% \\ &= \frac{1.597}{1.800} \times 100\% = 89\% \end{aligned}$$

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data di atas, adalah presentase penerapan media serbaneka pada Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang secara umum adalah sebesar 89%. Selanjutnya dari hasil nilai belajar santri, akan dibuat tabulasi data hasil penelitian tentang pemahaman materi akhlak, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Penelitian Pemahaman Materi Akhlak**

No	Skor	No	Skor
1	85	11	75
2	90	12	80
3	80	13	75
4	75	14	70
5	100	15	85
6	70	16	80
7	85	17	70
8	90	18	70

9	95	19	70
10	80	20	70

**Tabel 5. Prosentase Pemahaman Materi Akhlak**

		Interval	Frequency	Percent
Valid	Rendah	70-79	9	45.0
	Sedang	80-89	7	35.0
	Tinggi	90-100	4	20.0
	Total		20	100.0

Pada tabel 5 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 20 santri yang mendapatkan nilai kategori rendah dengan frekuensi 9 dan prosentase 45%, kategori sedang dengan frekuensi 7 dan prosentase 35%, serta kategori tinggi dengan frekuensi 4 dan prosentase 20%. Sedangkan untuk mengetahui prosentase secara umum pemahaman materi akhlak, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

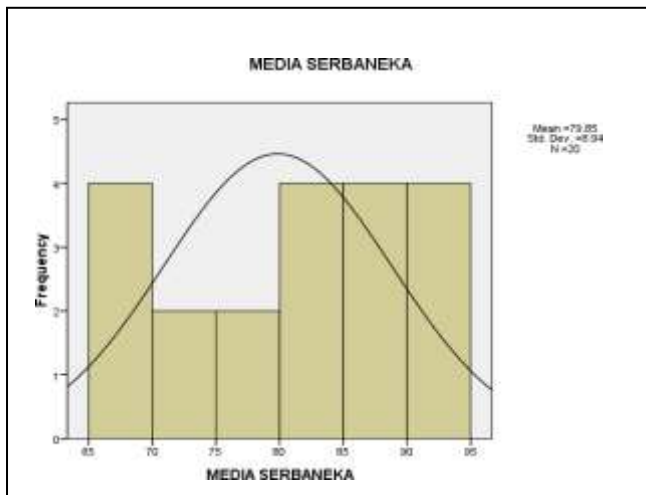
$$\% = \frac{\sum \text{total}}{\text{skor ideal}} \times (100 \times \text{Responden}) \times 100\%$$

$$= \frac{1.595}{100} \times 20 \times 100\%$$

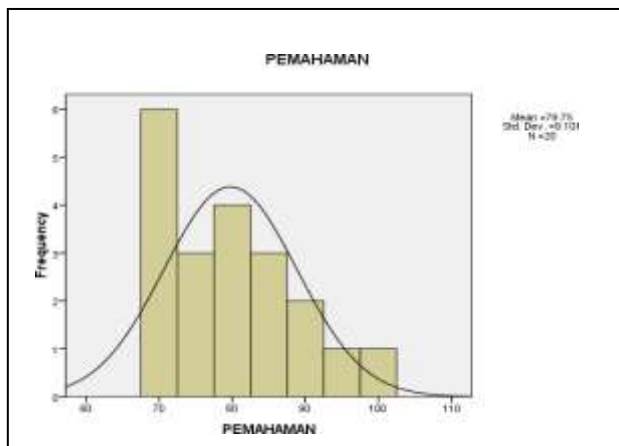
$$= \frac{1.595}{2.000} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dapat disimpulkan dari data di atas, bahwa prosentase secara umum pemahaman materi akhlak pada Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang adalah sebesar 80%. Dilihat dari output SPSS, terlihat bahwa variabel media serbaneka memiliki nilai skewness -0,468, variabel pemahaman materi akhlak memiliki nilai skewness 0,664. Semua variabel memiliki skewness (kecondongan) mendekati angka 0, sehingga data masing-masing variabel memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal



Gambar 1. Grafik Histogram Media Serbaneka



Gambar 2. Grafik Histogram Pemahaman Materi Akhlak

Berdasarkan histogram dan kurva di atas, variabel media serbaneka dan pemahaman tidak mengarah dominan ke arah kiri ataupun dominan ke arah kanan, tetapi lebih mengarah di tengah dan berbentuk seperti lonceng. Maka data media serbaneka dan pemahaman dapat disimpulkan memiliki kecondongan terbagi normal. Hasil penelitian media serbaneka santri Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang dihitung memakai uji t-test dengan SPSS versi 16.

“One-Sample Test” yang telah terpapar, diketahui nilai t hitung ialah sebesar -4,577, lalu nilai dari dof (*degree of freedom*) atau derajat keabsahan ialah 19, dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, adapun nilai dari t-tabel berjumlah 2,023. Menyimpulkan dari informasi di atas, bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, jadi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada bab sebelumnya, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa adanya pengaruh media serbaneka terhadap pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang.

Penerapan media serbaneka di Pondok Pesantren Walisongo putra Cukir Jombang telah dilaksanakan dengan cukup baik, meski demikian tetap harus diadakan tabulasi data dan dihitung untuk memastikan berjalannya penerapan media serbaneka tersebut. Santri di Pondok Pesantren Walisongo putra telah cukup mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS didapatkan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka peneliti menyimpulkan jika terdapat pengaruh media serbaneka terhadap pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Hasil tersebut menandakan bahwa transfer ilmu yang dilakukan sesuai yaitu penghantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima disebut media. Sedangkan untuk hasil pemahaman materi akhlak melalui media serbaneka berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan secara singkat jika pemahaman materi akhlak adalah kesanggupan santri dalam memahami sesuatu dengan mandiri setelah mempelajarinya. Hasil penelitian pemahaman materi akhlak santri Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang berlandaskan hasil analisa memakai SPSS didapat kesimpulan bahwa nilai dari sig. (*2-tailed*) adalah sebesar  $0,401 > 0,05$ . Berlandaskan nilai tersebut dapat diartikan bahwasanya tidak adanya pengaruh media serbaneka terhadap tingkat pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu oleh M. Zainur Rosyidin.

Pembelajaran materi akhlak menggunakan media serbaneka memang berjalan dengan baik dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, memicu jalannya diskusi sesama santri maupun dengan pengajar dan membentuk pembelajaran yang lebih aktif. Namun demikian penggunaan media serbaneka tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman materi akhlak pada santri di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal meliputi: 1) terlalu banyaknya aktivitas diskusi yang terjadi antar santri selama pembelajaran yang menyebabkan prnyampaian dan pemahaman materi tidak terfokus (teralihkan), 2) banyaknya diskusi menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi terkesan lebih santai. Hal tersebut berakibat pada rendahnya minat santri terhadap topik pembelajaran, serta 3) aktivitas pembelajaran yang tidak merata pada tiap santri. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran beberapa santri terlibat secara aktif dalam diskusi, namun sebagian lainnya lebih memilih untuk menjadi pasif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan media serbaneka yang di aplikasikan di Pondok Pesantren Walisongo putra Cukir Jombang secara umum sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari hasil angket yang diisi oleh santri menunjukkan bahwa persentase



penerapan media serbaneka secara umum adalah sebesar 89%. Selain itu berdasarkan hasil pengujian data dinyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh media serbaneka terhadap pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang.

Sedangkan untuk tingkat pemahaman materi akhlak santri pondok Walisongo putra menunjukkan persentase secara umum adalah sebesar 80%. Hasil pengujian data untuk tingkat pemahaman dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh media serbaneka terhadap tingkat pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang. Bisa dibilang jika tidak terdapat pengaruh yang mencolok dalam penerapan media serbaneka terhadap pemahaman materi akhlak di Pondok Pesantren Walisongo putra Cukir Jombang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2003).
- Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", (Juli 2017), Jurnal Pendidikan Islam
- Noor, Muhammad, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta: PT Multi Kreasi 18, 2010)
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000)
- al Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam, Kajian Analistik*, (Risalah Gusti, Surabaya, 1995)